

Lampung Post

Tribun Lampung

Halaman

Radar Lampung

9

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
			<input checked="" type="checkbox"/>										

# Jalan Desa Palasaji-Bumidaya Prioritas Diperbaiki

Masyarakat, khususnya petani, kerap mengeluhkan kerusakan jalan karena menghambat saat mengangkut hasil bumi.

**ARMANSYAH**

**R**UAS jalan Desa Palasaji—Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan, masuk prioritas mendapat perbaikan pada 2022. Kerusakan jalan poros yang menghubungkan Kecamatan Palas dengan Way Panji itu sudah berlangsung lama.

"Jalan poros itu menghubungkan wilayah barat dan timur Kecamatan Palas sehingga kami usulkan kembali sebagai skala prioritas pada *e-planning* di kegiatan musrenbang pada Senin (22/2) lalu. Apalagi, masyarakat kerap mengeluhkan dengan kerusakan jalan tersebut," ujar Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penguji Konstruksi dan Bangunan (PKB) Kecamatan Palas, Selamet, Rabu (3/3).

Dia mengatakan pengusulan perbaikan jalan dengan panjang sekitar 6 kilometer tersebut melalui APBD Lampung Selatan 2022. Bukan hanya itu, pihaknya juga mengusulkan perbaikan jalan penghubung Desa Bumidaya—Pulaujaya sepanjang 7 kilometer atau lanjutan ruas Desa Palasaji—Bumidaya.

Selain usulan perbaikan jalan,

pihaknya juga mengajukan perbaikan 10 pintu air pada 2022 mendatang. Ke-10 pintu air itu tersebar di Desa Bandanhurip, Pulautengah, dan Desa Ballagung.

"Untuk sektor pertanian kami kembali mengajukan perbaikan 10 pintu air. Sebab, 10 pintu air yang rusak kerap menjadi pemicu banjir. Harapan kami pada 2022 mendatang usulan perbaikan jalan dan pintu air ini bisa terealisasi. Sebab, kedua fasilitas ini sudah lama menjadi keluhan masyarakat," katanya.

Sohari (31), warga Desa Kalirejo, mengatakan kerusakan ruas jalan mengakibatkan aktivitas masyarakat, seperti mengangkut hasil bumi dan lainnya, terhambat. "Jelas menghambat aktivitas masyarakat sekitar, apalagi saat mengangkut hasil bumi. Kondisi itu mengakibatkan biaya upah angkut lebih mahal. Untuk itu kami berharap dapat segera mendapat perbaikan," katanya.

## Target Juni 2021

Sementara itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lamsel menargetkan sebelum pertengahan 2021 ini, pembangunan hunian tetap (huntap) bagi korban tsunami

Selat Sunda 2018 selesai. Sebab, ada sebagian pembangunan yang telah selesai.

Kepala Pelaksana BPBD Lampung Selatan, M Darmawan, mengatakan selain ada yang selesai, ada yang progresnya sudah mencapai 70 persen. Tapi juga ada yang baru progres pembangunan, misalnya pembangunan huntap di Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa. Sebab, dari rencana 138 unit huntap yang selesai 100 persen baru 108 unit, sedangkan sisanya baru 70 persen.

"Di Desa Way Muli Timur, Kecamatan Rajabasa, dari 129 unit, 81 di antaranya telah selesai dan 48 lainnya baru 70 persen. Kemudian di Desa Way Muli Induk dari 58 unit, baru 8 yang rampung, sedangkan 5 unit baru 40 persen dan 45 lainnya baru 70 persen," ujarnya, kemarin.

"Untuk jumlah pembangunan huntap 524 unit yang tersebar di beberapa lokasi di Kecamatan Rajabasa, Kalianda, Sidomulyo, dan Katibung-Kiri yang sudah rampung ada 245 unit. Lalu yang pembangunannya masih 70 persen ada 240. Sedangkan sisanya masih dalam proses mulai pembangunan," katanya. (TOR/DI)

armansyah@lampungpost.co.id